

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Permata Bunda Jalan Raya Perumahan Permata Desa Sindang Panon Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok A (usia 4-5 tahun) yang terdiri dari 15 anak dengan komposisi perempuan 10 orang dan laki-laki 5 orang, dilaksanakan pada semester dua kegiatan pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tindakan, setiap tindakan mungkin terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu ciri PTK adalah adanya siklus. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Modul PLPG (2013) siklus terdiri dari empat komponen, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Secara garis besar ke empat komponen ini menjadi model penelitian tindakan yang selalu di kemukakan para ahli, adapun penjelasannya sebagai berikut (Suharsimi, 2012:17) :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Pengamatan (*Observing*)

Adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama

4. Refleksi (*Reflecting*)

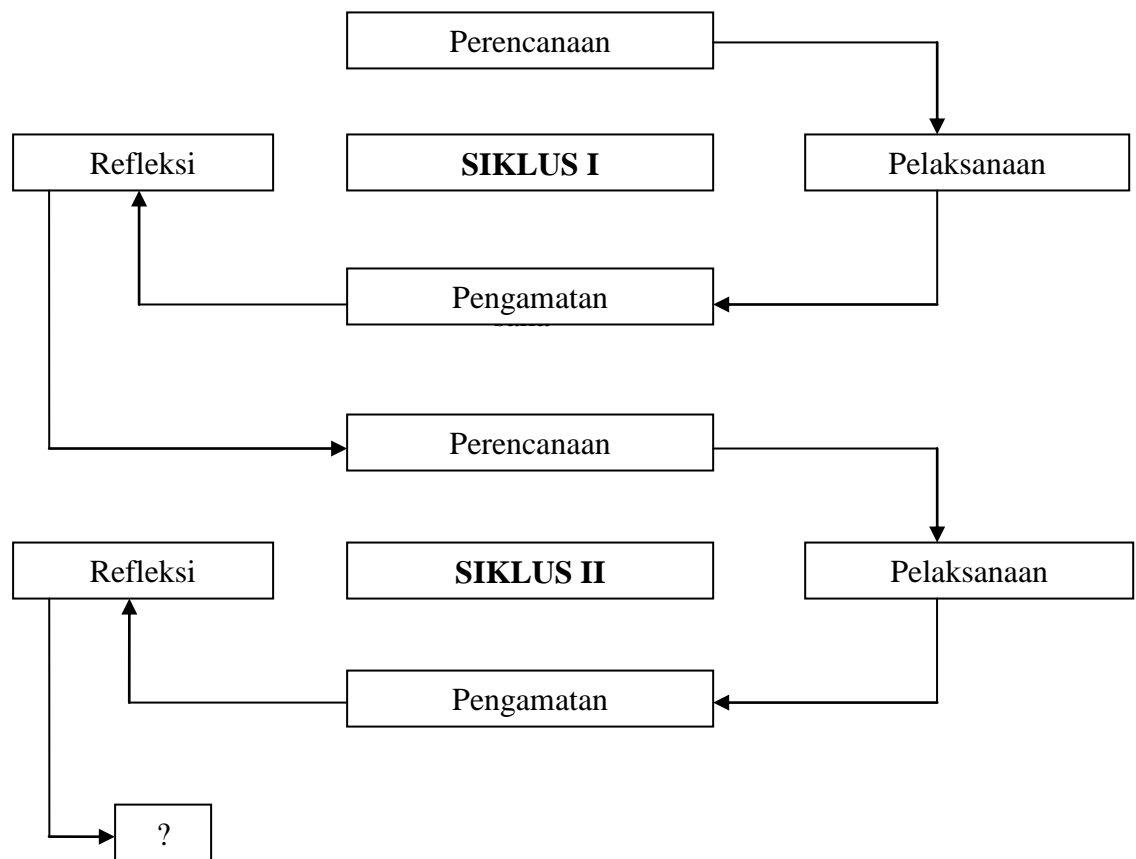
Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksiberasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih jelas, siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian Tindakan
Model Kemmis & Taggart
(Arikunto, Suharsimi, dkk : 2012:16)

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *Penelitian Tindakan Kelas*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK Permata Bunda, dengan cara menggunakan kegiatan melukis.

D. Definisi Operasional

1. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dikenalkan dan dilatih pada anak, karena dalam kurikulum pendidikan anak usia dini tertuang kemampuan anak usia 4-5 tahun (kelompok A) anak sudah dapat mengklasifikasikan suatu benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran, kemudian anak dapat mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna (PERMEN, 2009:58). Dalam penelitian ini kemampuan anak dalam mengenal warna yang akan diteliti meliputi menyebutkan nama sebuah warna, mengklasifikasikan suatu benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi warna dan menggoreskan warna yang sesuai pada sebuah gambar.
2. Kegiatan melukis bagi anak usia dini adalah kegiatan bermain bentuk dan warna, dalam melukis anak usia dini dapat mencoba mengkombinasikan warna, menyusun warna dan mencampur warna menjadi sebuah bentuk lukisan (Pamadhi dan Sukardi, 2010).

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahapan mengenalkan warna pada anak usia dini melalui kegiatan melukis adalah anak terlebih dahulu dikenalkan dengan alat lukis yang digunakan, yaitu kertas putih berukuran A4, palet, kuas dan cat air. Warna yang dikenalkan terlebih dahulu adalah warna primer (merah, kuning dan biru) setelah itu anak dikenalkan dengan warna sekunder(hijau, ungu dan oranye) dan warna tersier (gabungan dari pencampuran salah satu warna primer dan sekunder) (Alamsyah, 2011).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK Permata Bunda, merupakan penjabaran dari indikator yang diambil dari kurikulum pendidikan anak usia dini usia anak 4-5 tahun dalam PERMEN 2009:58. Tujuan penggunaan instrumen penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mencari data dari proses dan hasil pembelajaran anak dalam meningkatkan kemampuannya mengenal. Bentuk penjabaran terdiri dari kisi-kisi instrumen penelitian, lembar observasi penelitian, dan lembar daftar rekap hasil observasi. instrumen penelitian yang disebutkan telah dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok A TK
Permata Bunda

No	Kemampuan Mengenal Warna	Kriteria Penilaian		
		K	C	B
1.	Menyebutkan warna merah, kuning dan ungu.			
2.	Mengklasifikasikan suatu benda yang berwarna merah, kuning dan biru.			

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Menggoreskan warna yang sesuai pada sebuah gambar (merah, kuning dan biru).			
4.	Menyebutkan warna hijau, oranye dan ungu.			
5.	Mengklasifikasikan suatu benda yang berwarna hijau, oranye dan ungu.			
6.	Menggoreskan warna yang sesuai pada sebuah gambar (hijau, oranye dan ungu).			
7.	Menyebutkan nama warna merah, merah muda, biru tua, biru muda, hijau tua dan hijau muda.			
8.	Mengurutkan benda berdasarkan 3 seri warna (dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda).			
9.	Menggoreskan 3 seri warna yang sesuai pada sebuah gambar (merah, merah muda, biru tua, biru muda, hijau tua dan hijau muda).			
10.	Menyebutkan warna merah, merah muda, kuning, biru tua, biru muda, hijau tua, hijau muda, oranye, ungu, coklat, hitam dan putih).			
11.	Menggoreskan warna yang sesuai pada sebuah gambar (merah, merah muda,			

	kuning, biru, biru muda, hijau, hijau muda, oranye, ungu, coklat, hitam dan putih).			
--	-------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Keterangan :

B : Baik (anak mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru)

C : Cukup (anak mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan bantuan guru)

K : Kurang (anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan bantuan guru)

Tabel 3.2

Lembar Data Rekap Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A TK Permata Bunda

No	Nama Anak	Indikator											Skor	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	AW													
2	DN													
3	EP													
4	KK													
5	MA													
6	M.ZD													
7	NL													
8	NN													
9	VE													
10	RR													

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	M.RH													
12	NN													
13	SN													
14	MA													
15	AF													

Berikut ini Kriteria Penilaian/Penskoran menurut Ruswandi (2013:29) :

Keterangan :

B	(Baik)	= Skor 3	Skor	0-11	= Kurang
C	(Cukup)	= Skor 2	Skor	12-22	= Cukup
K	(Kurang)	= Skor 1	Skor	21-33	= Baik

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Prosedur Penelitian Yang Akan Dilaksanakan

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan dikemukakan dalam empat tahapan pada setiap siklusnya seperti yang telah diuraikan diatas, berikut tahapan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK Permata Bunda :

1. Perencanaan

Guru sebagai peneliti merencanakan beberapa hal :

- a. Mendiskusikan rencana kegiatan penelitian dengan rekan sejawat, adanya kerjasama dengan rekan sejawat sebelum kegiatan dilaksanakan dapat

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memudahkan proses penelitian khususnya yang berhubungan dengan kegiatan melukis dalam mengenalkan warna pada anak .

- b. Merencanakan waktu (hari dan tanggal) kegiatan yang akan dilaksanakan, peneliti memperkirakan berapa lama waktu yang diperlukan dalam mengenalkan warna melalui kegiatan melukis dalam setiap siklusnya.
- c. Pembuatan rencana kegiatan yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Harian, dimana kegiatan mengenalkan warna melalui kegiatan melukis tertuang dalam kegiatan inti pembelajaran.
- d. Pembuatan skenario kegiatan pembelajaran pada saat penelitian, merupakan pemaparan dari RKH yang telah dibuat, berisi tujuan, metode, media/alat yang digunakan, waktu penelitian dan langkah kegiatan dalam mengenalkan warna melalui kegiatan melukis.
- e. Mempersiapkan alat-alat penunjang kegiatan penelitian, dalam mengenalkan warna melalui kegiatan melukis peneliti perlu mempersiapkan alat penunjang melukis dalam kegiatan penelitian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di dalam kelompok A sesuai dengan waktu penelitian yang telah direncanakan, disini peneliti memperkirakan waktu dalam satu siklus empat kali tindakan penelitian. Guru sebagai peneliti didampingi oleh rekan sejawat dalam melaksanakan kegiatan penelitian sehingga menghasilkan hasil yang akurat yaitu transparan antara kegiatan yang dilakukan dengan hasil dari proses penelitian yang dilakukan, sedangkan anak kelompok A

mengikuti kegiatan melukis yang telah direncanakan peneliti untuk mengetahui sejauhmana kemampuannya dalam mengenal warna.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti pada anak kelompok A bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan melukis yang sedang dilakukan, dari pengamatan ini akan diperoleh hasil berhasil tidaknya setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas pada anak kelompok A.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian kepada anak kelompok A, akan terlihat sejauhmana peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui kegiatan melukis. Apabila dalam siklus pertama ini belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan, maka peneliti akan melakukan kegiatan yang sama dengan waktu yang berbeda dengan harapan siklus atau tahapan kedua ini akan menghasilkan peningkatan yang lebih baik. Diharapkan dari siklus yang kedua ini peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A dapat terlihat oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian diperlukannya instrumen penelitian yang akan digunakan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan anak kelompok A dalam mengenal warna. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data dengan cara observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, berikut ini penjelasannya :

1.Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak penerapan kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Yang dapat di observasi dalam kegiatan penelitian ini adalah guru, anak dan proses pembelajaran. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan penelitian mengenalkan warna melalui kegiatan melukis, apakah terdapat hambatan atau tidak dalam penerapannya. Bagaimana kemampuan anak ketika dia melalui tahapan kegiatan melukis dalam meningkatkan kemampuannya mengenal warna. Dan bagaimana proses pembelajaran kegiatan melukis dalam meningkatkan kemampuan mengenalkan warna pada anak dapat berlangsung dengan baik apa tidak. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung penerapan kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

2.Catatan Lapangan

Catatan yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan penelitian ini terkait dengan persepsi guru, aktivitas dan sikap anak dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan melukis serta evaluasi pembelajarannya. Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru, kemudian disimpulkan. Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan melukis.

3.Catatan Anekdote

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana mencatat kejadian-kejadian yang tidak terduga ketika proses kegiatan penelitian dilaksanakan. Biasanya anak-anak melakukan sesuatu kejadian yang tidak diduga, pada saat inilah peneliti mencatat kejadian tersebut. Catatan anekdot ini diharapkan dapat membantu pada hasil pengumpulan data yang diolah peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan caraguru dalam menyampaikan media dan alat yang akan digunakan pada saat pembelajaran dan sikap anak pada saat mengikuti kegiatan belajar, serta hasil karya anak dalam pembelajaran mengenal warna melalui kegiatan melukis. Selain foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, profil guru dan anak, serta uraian Rencana kegiatan Harian (RKH) dan Skenario Kegiatan Pembelajaran pada saat penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Tahapan analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap (Sugiono, 2011:92), yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

2. Display Data

Suse Puspitasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah direduksi maka langkah-langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang terbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.